

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION PADA
MATERI OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN SISWA
KELAS III SDN 01 CIKOKOL**

Azahrotun Nisa

Universitas Muhammadiyah Tangerang

azahrotunnisa028@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics is one of the fundamental subjects in elementary education that plays an important role in developing students' logical and systematic thinking skills. One of the essential competencies that third-grade students need to master is addition and subtraction operations. However, many students still experience difficulties in understanding these concepts due to the learning process not being sufficiently structured. This article aims to describe the implementation of the Direct Instruction learning model in teaching addition and subtraction operations to third-grade students at SDN 01 Cikokol. The article was developed based on a learning module that had been prepared using a literature-based descriptive approach. The discussion focuses on the learning syntax, instructional activities, teaching materials, learning media, and assessment designed according to the characteristics of the Direct Instruction model. The implementation of the learning model is expected to support a more systematic, directed, and meaningful mathematics learning process for elementary school students.

Keywords: *Direct Instruction, Mathematics Learning, Addition and Subtraction Operations*

ABSTRAK

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis peserta didik di sekolah dasar. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas III adalah materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Namun, proses pembelajaran sering kali belum memberikan pengalaman belajar yang

terstruktur sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar tersebut. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III SDN 01 Cikokol. Artikel disusun berdasarkan modul ajar yang telah dikembangkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif berbasis studi kepustakaan. Pembahasan difokuskan pada penerapan sintaks *Direct Instruction*, kegiatan pembelajaran, perangkat ajar, media pembelajaran, serta asesmen yang disusun sesuai karakteristik model pembelajaran tersebut. Penerapan model *Direct Instruction* diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang membantu guru melaksanakan proses pembelajaran matematika secara lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: *Direct Instruction*, Pembelajaran Matematika, Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis pada peserta didik. Di jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada kemampuan berhitung, tetapi juga bertujuan membangun pemahaman konsep yang menjadi dasar dalam mempelajari materi pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu materi yang dipelajari pada kelas III sekolah dasar adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Materi ini merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai karena menjadi fondasi dalam mempelajari materi matematika lainnya. Dalam praktik pembelajaran, peserta didik masih sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep operasi hitung, terutama ketika dihadapkan pada soal-soal yang memerlukan ketelitian dan langkah penyelesaian yang berurutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan strategi yang mampu memberikan arahan

secara bertahap sehingga peserta didik dapat memahami konsep secara lebih mudah.

Menurut Trianto (2017), model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan adalah *Direct Instruction*. Model ini menekankan penyampaian materi secara bertahap melalui demonstrasi, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih sistematis. Penerapan model tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara jelas sekaligus memudahkan peserta didik memahami konsep

operasi hitung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III SDN 01 Cikokol. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih terstruktur melalui penerapan model *Direct Instruction*.

B. Metode Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research).

Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, pembelajaran matematika di sekolah dasar, serta dokumen modul ajar pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III SDN 01 Cikokol yang telah disusun sebelumnya.

Data dianalisis secara deskriptif dengan mengkaji kesesuaian antara teori *Direct Instruction* dan penerapannya dalam penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi

tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, dan asesmen. Hasil kajian disajikan dalam bentuk uraian sistematis untuk menggambarkan implementasi model *Direct Instruction* sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III SDN 01 Cikokol disusun secara sistematis melalui perangkat pembelajaran yang mengacu pada karakteristik peserta didik serta capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), asesmen, serta langkah-langkah pembelajaran yang mengikuti sintaks *Direct Instruction*.

Penyusunan modul ajar diawali dengan penetapan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan peserta didik dalam memahami konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Tujuan

pembelajaran tersebut kemudian dijabarkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang secara bertahap sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang terstruktur. Menurut Trianto (2017), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, penyusunan modul ajar dengan menggunakan model *Direct Instruction* memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dirancang mengikuti sintaks *Direct Instruction*, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian atau demonstrasi materi, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri. Pada tahap awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap berikutnya guru menjelaskan konsep melalui demonstrasi penyelesaian soal secara bertahap agar peserta didik

memperoleh contoh yang jelas sebelum melakukan latihan secara mandiri.

Setelah demonstrasi materi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengikuti latihan terbimbing melalui LKPD yang telah disusun. Guru memberikan pendampingan selama proses pengerjaan sehingga peserta didik memperoleh bimbingan apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Selanjutnya guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik sebagai bentuk penguatan terhadap konsep yang telah dipelajari. Tahap terakhir berupa latihan mandiri bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari secara individual. Tahapan tersebut sejalan dengan pendapat Suprijono (2024) yang menyatakan bahwa *Direct Instruction* menekankan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap sehingga peserta didik mampu menguasai pengetahuan deklaratif maupun prosedural secara sistematis.

Selain langkah pembelajaran, perangkat pembelajaran juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Media pembelajaran digunakan untuk

membantu guru menjelaskan konsep secara lebih konkret sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang dipelajari. LKPD disusun sebagai sarana latihan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan konsep yang telah diperoleh melalui demonstrasi guru. Sementara itu, asesmen dirancang dalam bentuk asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil analisis perangkat pembelajaran yang telah disusun, penerapan model *Direct Instruction* menunjukkan kesesuaian antara teori dan implementasi dalam modul ajar. Setiap tahapan pembelajaran dirancang secara berurutan sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang sistematis. Menurut Sanjaya (2016), model pembelajaran langsung sangat sesuai digunakan pada materi yang memerlukan penguasaan konsep dan keterampilan secara bertahap karena guru berperan aktif dalam memberikan arahan, contoh, serta bimbingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan

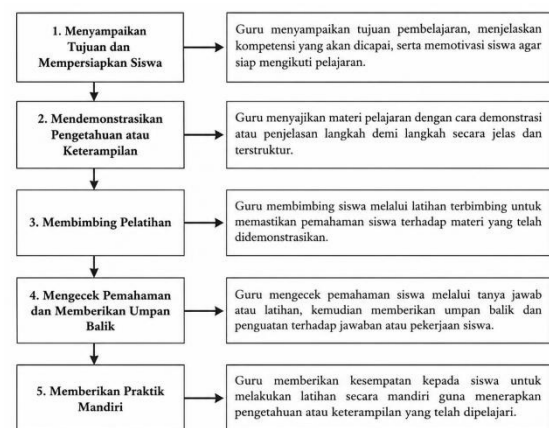
demikian, perangkat pembelajaran yang disusun telah mencerminkan karakteristik model *Direct Instruction*, serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di kelas III sekolah dasar.

Adapun untuk model pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas 3 SDN 01 Cikokol dapat dilihat seperti penyusunan sintaks berikut :

Table 1 Sintaks Model Pembelajaran Pembelajaran *Direct Instruction* :

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Penyampaian tujuan pembelajaran	Menjelaskan tujuan dan memberikan motivasi	Mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran
Demonstrasi materi	Menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan disertai contoh	Mengamati dan memperhatikan demonstrasi guru
Latihan terbimbing	Membimbing peserta didik mengerjakan LKPD	Mengerjakan latihan dengan bimbingan guru
Pemberian umpan balik	Memberikan koreksi,	Memperbaiki

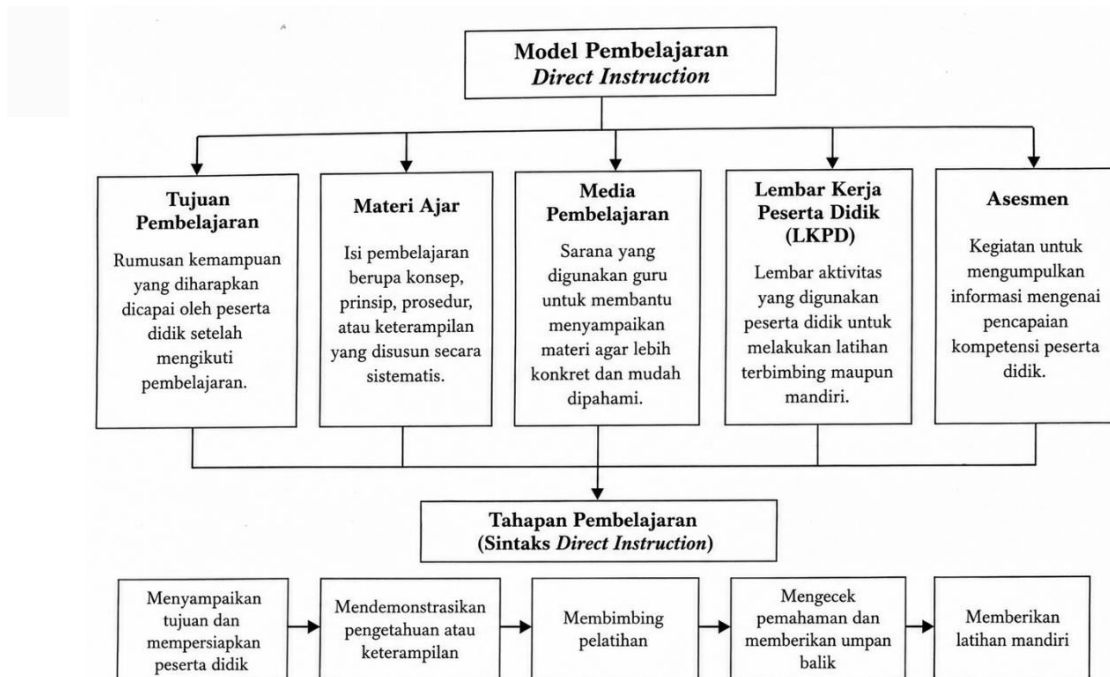
	penguatan, dan penjelasan	pemahaman berdasarkan umpan balik
Latihan mandiri	Memberikan latihan individu	Menyelesaikan soal secara mandiri



Gambar 1 Sintaks Model Pembelajaran *Direct Instruction*.

Sumber: Diadaptasi dari Suprijono (2024).

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 dapat diketahui bahwa setiap tahapan pembelajaran dalam model *Direct Instruction* saling berkaitan dan disusun secara berurutan. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk membimbing peserta didik sejak proses penyampaian materi hingga latihan mandiri sehingga pembelajaran berlangsung lebih sistematis dan terarah.



Gambar 2 Komponen Model Pembelajaran Direct Instruction

Berdasarkan Tabel 1 serta Gambar 1 dan Gambar 2, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam modul ajar telah disusun secara sistematis dan mengikuti tahapan pembelajaran yang terstruktur. Setiap komponen perangkat pembelajaran saling berkaitan dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam menentukan materi ajar, media pembelajaran, LKPD, serta asesmen yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterpaduan antar komponen tersebut memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan

karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Model *Direct Instruction* dipilih karena memiliki tahapan pembelajaran yang terstruktur sehingga sesuai diterapkan pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Materi tersebut memerlukan penguasaan konsep secara bertahap dimulai dari pemberian contoh, latihan terbimbing, hingga latihan mandiri. Dengan adanya demonstrasi yang dilakukan guru, peserta didik memperoleh gambaran mengenai langkah-langkah penyelesaian soal sebelum mengerjakan latihan secara mandiri. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa model

pembelajaran langsung efektif digunakan pada materi yang bersifat prosedural dan membutuhkan penguasaan konsep secara bertahap.

Penggunaan LKPD dalam perangkat pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari melalui aktivitas latihan yang terarah. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan selama proses latihan berlangsung sehingga peserta didik memperoleh umpan balik secara langsung apabila mengalami kesulitan. Pemberian umpan balik tersebut menjadi salah satu karakteristik utama *Direct Instruction* karena mampu membantu peserta didik memperbaiki pemahaman konsep sebelum memasuki tahap latihan mandiri.

Selain itu, penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif menunjukkan bahwa proses penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan perkembangan pemahaman peserta didik selama proses belajar berlangsung. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran sebagai bahan

evaluasi, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi karakteristik model *Direct Instruction*, yaitu pembelajaran yang sistematis, berpusat pada arahan guru, memberikan contoh secara langsung, menyediakan latihan terbimbing, memberikan umpan balik, serta mengarahkan peserta didik menuju latihan mandiri. Dengan demikian, penerapan model *Direct Instruction*, pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dapat menjadi salah satu alternatif yang mendukung proses pembelajaran matematika di kelas III sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III SDN 01 Cikokol telah disusun secara sistematis melalui perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, media

pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta asesmen. Seluruh komponen tersebut dirancang sesuai dengan sintaks *Direct Instruction*, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, demonstrasi materi, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri sehingga membentuk alur pembelajaran yang terstruktur dan mudah diikuti oleh peserta didik.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa karakteristik model *Direct Instruction* memiliki kesesuaian dengan materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan karena menekankan penyampaian materi secara bertahap, pemberian contoh yang jelas, serta pendampingan guru selama proses pembelajaran. Dengan rancangan perangkat pembelajaran yang sistematis, model ini dapat menjadi salah satu alternatif yang mendukung pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi yang memerlukan penguasaan konsep dan keterampilan prosedural.

Sebagai rekomendasi pada artikel ini, pengembangan perangkat pembelajaran pada siswa kelas III SDN 01 Cikokol berbasis *Direct Instruction* dapat diterapkan pada materi matematika lainnya dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta

didik, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan pembelajaran di kelas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun secara langsung di kelas sehingga dapat diperoleh data empiris mengenai efektivitas penerapan model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2024). *Model-model pembelajaran emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (Edisi kedua). Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Trianto. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana.